

NURSES' BEHAVIOR IN THE IMPLEMENTATION OF PREVENTION AND CONTROL OF NOSOCOMIAL INFECTIONS IN THE INPATITION OF PELAMONIA TK.II HOSPITAL 14.05.01 MAKASSAR

PERILAKU PERAWAT DALAM PENERAPAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RAWAT INAP RS TK.II 14.05.01 PELAMONIA MAKASSAR

Hastuti¹⁾*, Mohammad Ardani Samad²⁾, Ali Imran Tamrin³⁾, Sriyani Windarti⁴⁾, Mangindara⁵⁾, Eka Rahnawati⁶⁾

¹⁾ Prodi Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar
e-mail* : hastutimansyur@gmail.com

ABSTRACT

Nosocomial infections are still a health problem in both developed and developing countries. Health care-acquired infections are a major cause of death and increased morbidity among hospitalized patients. Hospitalized patients can facilitate transmission to hospitalized patients. The aim of the research is to determine the behavior of nurses in implementing the prevention and control of nosocomial infections in inpatients at TK.II Hospital 14.05.01 Pelamonia Makassar. This research method is quantitative research with a cross sectional study approach. This research was carried out with a sample of 192 nurses who were determined using a total sampling technique for collecting data in this research through distributing questionnaires with Univariate and Bivariate analysis techniques with the SPSS program with the Chi-square test. Research Results and Conclusions The results of the study using the chi-square test showed that the variables were family ($p=0.001$), facilities ($p=0.031$), motivation ($p=0.002$) and physical environment ($p=0.031$), peers ($p=0.000$), which means there is a significant relationship between family, facilities, motivation, physical environment and peers and nurses' behavior in implementing the prevention and control of nosocomial infections at TK.II Hospital 14.05.01 Pelamonia Makassar. TK.II Hospital 14.05.01 Pelamonia Makassar suggests that the hospital should provide training to nurses about nosocomial infections and create special programs to prevent the occurrence of nosocomial infections and assign appropriate tasks to nurses. with the competencies they have.

Keywords : Nurse Behavior, Nosocomial Infection, Inpatient, Hospital

ABSTRAK

Infeksi nosokomial masih menjadi masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara berkembang. Infeksi yang didapat dari layanan kesehatan adalah penyebab utama kematian dan peningkatan morbiditas di antara pasien rawat inap. Pasien yang di rawat di rumah sakit dapat memfasilitasi penularan kepada pasien yang dirawat. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap RS TK.II 14.05.01 Pelamonia Makassar. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. penelitian ini di lakukan dengan sampel sebanyak 192 perawat yang di tentukan melalui tehnik total sampling. pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner dengan teknik analisis Univariat dan Bivariate dengan program SPSS dengan Uji Chi-square. Hasil Penelitian dan Kesimpulan hasil penelitian

menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel keluarga ($p=0,001$), fasilitas ($p=0,031$), motivasi ($p=0,002$) dan lingkungan fisik ($p=0,031$), teman sebaya ($p=0,000$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga, fasilitas, motivasi, lingkungan fisik dan teman sebaya dengan perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di RS TK.II 14.05.01 Pelamonia Makassar. Saran pihak RS TK.II 14.05.01 Pelamonia Makassar. sebaiknya pihak rumah sakit memberikan pelatihan-pelatihan kepada perawat tentang infeksi nosokomial dan membuat program-program khusus untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial serta memberikan tugas kepada perawat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Kata Kunci : Perilaku Perawat, Infeksi Nosokomial, Rawat Inap, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit merupakan penyedia pelayanan kesehatan yang padat modal, padat teknologi, padat karya dan berperan strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia (Pandeiroot *et al.*, 2023).

Healthcare Associated Infections atau infeksi nosokomial merupakan suatu penyakit infeksi yang di dapatkan oleh pasien setelah mendapatkan perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi nosokomial dapat disebabkan mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, maupun jamur yang menyebar dari pasien satu ke pasien lainnya melalui perantara udara dingin, dan perabotan rumah sakit. Infeksi nosokomial merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh rumah sakit di seluruh dunia karena dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, serta menyebabkan kenaikan biaya pengobatan dan penambahan waktu

perawatan di rumah sakit, sehingga pencegahan terhadap infeksi nosokomial menjadi salah satu standar pelayanan pasien dalam fasilitas pelayanan kesehatan (Andriani, 2019).

Sebuah laporan mengenai insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan jenisnya menunjukkan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan, terdapat 69 kasus (47,6%) yang merupakan Kesalahan dan Negligensi Klinis (KNC), 67 kasus (46,2%) yang merupakan Kesalahan. Terkait dengan Diagnosis (KTD), dan 9 kasus (6,2%) lainnya.

Tingkat kejadian infeksi nosokomial tertinggi tercatat di Rumah Sakit di daerah Mediterania Timur sebesar 11,8%, diikuti oleh Asia Tenggara sebesar 10% (Purwacaraka *et al.*, 2023). Pada tahun 2022, di RS I Lagaligo, terdapat sebanyak 10.800 pasien yang menjalani perawatan. Sayangnya, dari jumlah tersebut, terdapat 180 orang yang mengalami infeksi nosokomial (Fatimah *et al.*, 2024).

Infeksi nosokomial yang terjadi pada pasien, baru bisa dikategorikan apabila saat pasien mulai dirawat di rumah sakit tidak

didapatkan infeksi atau tanda-tanda klinik dari infeksi, dan tidak sedang dalam masa inkubasi dari infeksi. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien yang menjamin *patient safety* sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Salah satu indikator *patient safety* adalah pengurangan resiko infeksi terkait dengan pelayanan kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129 tahun 2008 mengenai Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dalam menetapkan standar kejadian Infeksi nosokomial di rumah sakit $\leq 1,5\%$. Salah satu upaya pencegahan infeksi nosokomial dengan melakukan *hand hygiene* kasus infeksi nosokomial pada salah satu rumah sakit di wilayah Pekanbaru kasus phlebitis pada tahun 2018 sebanyak 6.55%. hal itu berkaitan dengan motivasi dan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* namun pada kenyataannya kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene* oleh perawat hanya mencapai sekitar 56.3 % (Ardina *et al.*, 2021).

Perawat membutuhkan motivasi kerja yang tinggi untuk memberikan asuhan keperawatan yang kompeten dan juga memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna pelayanan kesehatan, jika seorang perawat memiliki motivasi kerja yang kurang, maka hal tersebut akan mengganggu dalam pengambilan keputusan untuk memberikan asuhan keperawatan, terutama pasien yang membutuhkan perilaku caring perawat (Riani & Syafriani, 2021).

Pasien dan keluarga sangat berperan penting dalam kesembuhan penyakit pasien dan dalam upaya mencegah infeksi yang bisa didapat selama masa perawatan di Rumah Sakit. Pengetahuan yang baik dan benar bisa meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat berawal dari diri pasien sendiri dan keluarga. Dukungan dari petugas kesehatan bisa dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan yang benar (Hastuti *et al.*, 2020).

Program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) sangat penting untuk diterapkan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, karena sebagai tempat pelayanan kesehatan disamping sebagai tolak ukur mutu pelayanan juga untuk melindungi pasien, petugas, pengunjung dan keluarga dari risiko tertularnya infeksi karena dirawat, bertugas dan berkunjung ke suatu rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan.

Mutu pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) merupakan salah satu mutu pelayanan dalam rumah sakit yang bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, sehingga dapat melindungi pasien, masyarakat, dan sumber daya kesehatan dari bahaya penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan yang diberikan. Penyelenggaraan mutu pelayanan PPI dalam rumah sakit dijalankan dengan program-program yang meliputi kewaspadaan isolasi, karantina kesehatan, pencegahan infeksi nosokomial, pelatihan, pelaksanaan audit secara berkala, dan lain-lain. Namun, seringkali beberapa program yang dijalankan oleh unit PPI tidak dapat

berjalan dengan lancar (Afrian Nuari, 2019). Di RS TK II 14.05.01 Pelamonia Makassar, data Komite PPI menunjukkan terdapat 40 kasus infeksi terkait pemasangan kateter dari total 256 tindakan pemasangan kateter selama periode 2022–2023. Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko infeksi nosokomial masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program PPI tidak hanya ditentukan oleh kebijakan rumah sakit, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku perawat sebagai pelaksana utama pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di ruang rawat inap RS TK II 14.05.01 Pelamonia Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS TK II 14.05.01 Pelamonia Makassar. Sampel penelitian berjumlah 192 perawat yang ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada perawat untuk mengukur persepsi responden mengenai faktor keluarga pasien, fasilitas, motivasi, lingkungan fisik, teman sebaya, serta perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan rumah sakit yang

berkaitan dengan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi variabel penelitian, serta secara bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk menganalisis hubungan antarvariabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil dari penelitian dan pembahasan dari artikel yang dibuat yaitu perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Pelamonia TK.II.14.05.01

Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%
Umur			
1	12-19	2	1,0
2	20-24	85	44,3
3	25-64	105	54,7
Lama Kerja			
1	<1-5 tahun	55	28,6
2	6-10 tahun	60	31,3
3	11-15 tahun	52	27,1
4	16-20 tahun	17	8,9
5	>21 tahun	8	4,1
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	43	22,4
2	Perempuan	149	77,6
Pendidikan			
1	Diploma	90	46,9
2	S1	49	25,5
3	Ners	48	25

4	Lainnya	5	2,6
Status			
1	Belum Nikah	50	26
2	Nikah	142	74

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 192 responden, paling banyak responden dengan umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 87 (45,3%), responden sedangkan sebagian kecil responden dengan umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 20 (10,4%) responden.

Berdasarkan lama bekerja perawat di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK.II 14.05.02 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki lama pekerjaan ≤ 5 tahun sebanyak 60 (31,3%) responden.

Berdasarkan jenis kelamin perawat di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK.II 14.05.01 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 149 (31,3%) responden.

Berdasarkan pendidikan perawat di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK.II 14.05.01 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma sebanyak 90 (46,9%) responden dan sebagian kecil responden memiliki pendidikan Lainnya sebanyak 5 (2,6%) responden.

Berdasarkan Status perawat di rawat inap Rumah Sakit TK.II 14.05.01

Pelamonia Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Status Nikah sebanyak 130 (67,7%) responden.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Keluarga Pasien pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Faktor Keluarga Pasien	n	%
1	Tinggi	188	97,9
2	Rendah	4	2,1
Total		192	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki skor faktor keluarga pasien dalam kategori tinggi sebanyak 188 responden (97,9%), sedangkan kategori rendah sebanyak 4 responden (2,1%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Fasilitas Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Fasilitas	n	%
1	Baik	190	99
2	Kurang Baik	2	1
Total		192	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3, distribusi responden berdasarkan Fasilitas perawat di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK II.14.05.01 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap Fasilitas Baik sebanyak 190 (99,0%) responden dan sebagian kecil responden menganggap Fasilitas Kurang Baik sebanyak 2 (1,0%) responden.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Motivasi Perawat	n	%
1	Tinggi	187	97,4
2	Redah	5	2,6
Total		192	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4, distribusi responden berdasarkan Motivasi perawat di rawat inap Sakit Pelamonia TK II.14.05.01 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap motivasi perawat tinggi sebanyak 187 (97.4%) dan sebagian kecil responden menganggap Motivasi perawat rendah sebanyak 5 (2.6%) responden.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Fisik Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Lingkungan Fisik	n	%
1	Baik	190	99.0
2	Kurang Baik	2	1.0
Total		192	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5, distribusi responden berdasarkan Lingkungan Fisik perawat di rawat inap Sakit Pelamonia TK II.14.05.01 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap Lingkungan Fisik perawat Baik sebanyak 190 (99.0%) responden dan sebagian kecil responden menganggap Lingkungan Fisik perawat Kurang Baik sebanyak 2 (1.0%) responden.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Teman Sebaya Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Teman Sebaya	n	%
1	Tinggi	190	99.0
2	Redah	2	1.0
Total		192	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6, distribusi responden berdasarkan Teman Sebaya perawat di rawat inap Sakit Pelamonia TK II.14.05.01 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap Teman Sebaya perawat tinggi sebanyak 190 (99.0%) responden dan sebagian kecil responden menganggap Teman Sebaya perawat rendah sebanyak 2 (1.0%) responden.

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Perilaku Perawat	n	%
1	Baik	189	98,4
2	Kurang Baik	3	1,6
Total		192	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7, distribusi responden berdasarkan perilaku perawat di rawat inap Sakit Pelamonia TK II.14.05.01 Makassar dari total 192 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap perilaku perawat baik sebanyak 189 (98.4%) responden dan sebagian kecil responden menganggap perilaku perawat Kurang baik sebanyak 3 (1.6%) responden.

Tabel 8 Hubungan Faktor Keluarga Pasien Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rawat Inap Rumah Sakit TK II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Faktor Keluarga Pasien	Perilaku Perawat				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	187	97.4	1	0.5	188	97.9	0,001
2	Rendah	2	1.0	2	1	4	2.1	
Total		189	98.4	3	1.6	192	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 188 responden yang mengenai Keluarga pada kategori tinggi sebagian besar responden memiliki perilaku perawat tinggi yaitu 187 (97,4%) responden. Sedangkan dari 4 responden yang memiliki Keluarga pada kategori rendah sebagian besar responden berada pada kategori rendah untuk Keluarga perawat yaitu sebanyak 2 (1,0%) responden. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan Keluarga perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK.II.14.05.01.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia and Aulianah (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Infeksi Nasokomial hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit.

Tabel 9 Hubungan Fasilitas Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rawat Inap Rumah Sakit TK II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Fasilitas	Perilaku Perawat				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	188	98,0	2	1	190	99	0,031
2	Kurang Baik	1	0,5	1	0,5	2	1	
Total		189	98.4	3	1.6	192	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 190 responden yang memiliki Fasilitas pada kategori Kurang Baik sebagian besar responden bahwa perilaku perawat baik yaitu 188 (98.0%) responden. Sedangkan dari 2 responden yang memiliki Fasilitas pada kategori kurang baik sebagian kecil responden berada pada kategori baik untuk perilaku perawat yaitu sebanyak 1 (0.5%) responden. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,031 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan Fasilitas dengan perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap rumah sakit Pelamonia TK.II.14.05.01. Hal ini terjadi karena sebagian besar perawat Rumah Sakit Pelamonia TK.II.14.05.01 Pelamonia Makassar mendukung dalam pencegahan infeksi nosokomial misalnya perawat selalu menggunakan sarung tangan sekali pakai, masker, *gown*, dan kacamata harus digunakan apabila ada percikan dan kontak keluar dari cairan yang menular dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan

(Tumiwa, 2019) dengan judul hubungan faktor pengetahuan tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan didapatkan nilai signifikan (p) = 0,031 menunjukkan kekuatan korelasi baik.

Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik pencegahan infeksi. Fasilitas seperti wastafel, hand sanitizer berbasis alkohol, alat pelindung diri, serta sarana pembuangan limbah medis yang memadai dapat meningkatkan kemudahan perawat dalam menerapkan prosedur pencegahan infeksi. Greene dan Wilson (2022) dalam tinjauan scoping review mereka mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan dan ketersediaan sumber daya (*environmental context and resources*) merupakan determinan utama perilaku tenaga kesehatan dalam melaksanakan praktik IPC. Ketika fasilitas tersedia secara optimal, hambatan terhadap kepatuhan prosedur dapat diminimalkan.

Tabel 10 Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rawat Inap Rumah Sakit TK II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Motivasi	Perilaku Perawat				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	186	97.1	1	0.5	187	97.4	0,002
2	Rendah	3	1.6	2	1	5	2.6	
Total		189	98.4	3	1.6	192	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 187 responden yang memiliki Motivasi pada kategori tinggi sebagian besar responden

memiliki perilaku perawat yaitu 186 (97.1%) responden. Sedangkan dari 5 responden yang memiliki Motivasi pada kategori rendah sebagian besar responden berada pada kategori rendah untuk Motivasi perawat yaitu sebanyak 3 (1.6%) responden. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan p -value $0,002 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan Motivasi perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK.II.14.05.01 Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al* (2020) menunjukkan bahwa tingkat motivasi sejalan dengan kinerja yang dihasilkan, bila motivasi tinggi, maka kinerjanya baik dan begitupun sebaliknya. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0.002$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara motivasi dengan kinerja perawat.

Tabel 11 Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rawat Inap Rumah Sakit TK II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Lingkungan Fisik	Perilaku Perawat				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		n	%	N	%			
1	Baik	188	98	2	1	190	99	0,031
2	Kurang Baik	1	0,5	1	0,5	2	1	
Total		189	98.4	3	1.6	192	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 190 responden yang memiliki Lingkungan Fisik pada kategori Baik sebagian besar

responden memiliki perilaku perawat baik yaitu 188 (98.0%) responden. Sedangkan dari 2 responden yang memiliki Lingkungan Fisik pada kategori kurang baik sebagian besar responden berada pada kategori kurang baik untuk Lingkungan Fisik perawat yaitu sebanyak 1 (0.5%) responden. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,003 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan Lingkungan Fisik perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK.II.14.05.01.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangsa (2019) berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik chi square yang menghasilkan nilai P Value = 0,031 menunjukan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan fisik dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial.

Tabel 12 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rawat Inap Rumah Sakit TK II.14.05.01 Pelamonia Makassar Tahun 2024

No	Teman Sebaya	Perilaku Perawat				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	189	98,4	1	0,5	190	99	0,031
2	Kurang Baik	0	0	2	1	2	1	
Total		189	98,4	3	1,5	192	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 190 responden yang memiliki Teman Sebaya pada kategori baik sebagian besar responden memiliki perilaku perawat baik yaitu 189 (98.4%) responden. Sedangkan dari 2 responden yang memiliki Lingkungan Fisik pada kategori kurang baik sebagian kecil responden berada pada kategori kurang baik untuk Teman Sebaya perawat yaitu sebanyak 0 (0.0%) responden. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan Teman Sebaya perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit Pelamonia TK.II.14.05.01.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangsa (2019) berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik chi square yang menghasilkan nilai P Value = 0,000 menunjukan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan fisik dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan keluarga dengan perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit TK.II.14.05.01 Pelamonia Makassar, dengan (*p value* $0,001 < 0,05$). Terdapat hubungan Fasilitas dengan perilaku

perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit TK.II.14.05.01 Pelamonia Makassar, dengan (p value $0,031 < 0,05$). Terdapat hubungan Motivasi dengan perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit TK.II.14.05.01 Pelamonia Makassar, dengan (p value $0,002 < 0,05$). Terdapat hubungan Lingkungan fisik dengan perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit TK.II.14.05.01 Pelamonia Makassar, dengan (p value $0,031 < 0,05$). Terdapat hubungan Teman sebaya dengan perilaku perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rawat inap Rumah Sakit TK.II.14.05.01 Pelamonia Makassar, dengan (p value $0,000 < 0,05$).

SARAN

1. Peran perawat sangatlah penting, maka bagi pihak rumah sakit perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mengingatkan Keluarga perawat dengan memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pencegahan infeksi nosokomial.
2. Diharapkan perawat untuk dapat mencari informasi tentang pencegahan infeksi nosokomial, rumah sakit dapat meningkatkan fasilitas yang mendukung perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial, yang pada akhirnya akan meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan.
3. Pihak rumah sakit tidak harus

memberikan penghargaan berupa materi tetapi, dapat dilakukan dengan pujian kepada perawat sebagai motivasi bahwa keberhasilan pelayanan rumah sakit adalah salah satunya berkat kontribusi dan kemampuan perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bagian ini disebut juga dengan acknowledgement. Pada bagian ini alangkah baiknya bila penulis menyebutkan pemberi dana penelitian, dan pihak (orang maupun instansi) yang memberikan sumbangsih yang cukup signifikan. Misal: Mengijinkan RS atau sekolah untuk tempat penelitian, masukan-masukan lewat konsultasi & diskusi, dll. Namun perlu diingat tidak perlu menyebutkan semua pihak yang memberi kontribusi pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Sidin, A. I., & Pasinringi, S. A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Supervisi Dengan Kinerja Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rsud Haji Makassar. *Universitas Hasanuddin*, 1-10.
- Afifahannisa. (2022). Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Perawat Pelaksana Di Rsud Arifin Achmad. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 164-172. <https://doi.org/10.31258/Rnj.1.1.164-172>
- Afriani Nuari, N. (2016). Quality Work Life Dan Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Amelia Pare. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 3(1), 001-007. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i1.art.P001-007>
- Amalia, & Aulianah, H. (2022). Hubungan

- Pengetahuan, Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Infeksi Nosokomial. *Program Studi Ilmu Keperawatan Stik Bina Husada Palembang, Xii(1)*, 10–17.
- Andriani, D. (2019). Motivasi Dan Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Plebitis Di Ruang Bedah Rs Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.37036/Ahni.V1i2.14>
- Ardina, R., Yusnita, Y., & Ariansyah, J. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Oleh Perawat Di Rsud Kota Agung. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 86–101. <https://doi.org/10.33366/Nn.V5i2.2311>
- Fatimah, D., Kesehatan, I., Bisnis, D., Jaya, K., Palopo, P., Tahira, T., & Enggar, E. (2024). Hubungan Lama Kerja Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rsud I Lagaligo Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 162–172.
- Hastuti, P., Aini S, N., Aisah, N. N., Antika, L., & Shinta D, O. (2020). Pendayagunaan Partisipasi Pasien Dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Pelaksanaan Cuci Tangan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 91–99. [Doi.Org/10.31596/jpk.V3i1.72](https://doi.org/10.31596/jpk.V3i1.72)
- Greene C, Wilson J. 2022. *The use of behaviour change theory for infection prevention and control practices in healthcare settings: A scoping review*. *Journal of Infection Prevention*. <https://doi.org/10.1177/17571774211066779>
- Pandeiroot, I., Niode, N. J., & Rampengan, N. H. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Umum Daerah Anugerah Tomohon. *E-Clinic*, 12(1), 111–115. <https://doi.org/10.35790/Ecl.V12i1.45864>
- Riani, & Syafriani. (2019). Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit A. *Jurnal Ners*, 3(23), 49–59.
- Tumiwa, F. F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan. *Jurnal Hasil Penelitian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 75–83.
- Wanga, G. R. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado*.